

Hubungan Rentabilitas dan Likuiditas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

Syawal Harianto¹, Haris Al Amin², Lianti, Rika Silvia³

^{1,2,3}Jurusan Tataniaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B. Aceh-Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹syawalharianto@pnl.ac.id, ²haris@pnl.ac.id, ³lianti.ahmad@yahoo.com, ³rikasilviaaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini akan melihat hubungan antara rentabilitas dan likuiditas pada PT. BPRS di Indonesia. Dari hubungan tersebut akan dilihat apakah antara rentabilitas dengan likuiditas memiliki korelasi sangat lemah, korelasi lemah, korelasi sedang, korelasi kuat, atau korelasi sangat kuat, dengan melihat laporan keuangan tahunan PT. BPRS. Dimana terlihat Terlihat pada tahun 2012 nilai ROA adalah sebesar 2,64%, sedangkan cash ratio sebesar 24,65%, pada tahun 2013 nilai ROA adalah sebesar 2,79%, sedangkan cash ratio sebesar 24,76%, selanjutnya pada tahun 2014 nilai ROA sebesar 2,26%, sedangkan cash ratio sebesar 24,71%, pada tahun 2015 ROA sebesar 2,20%, sedangkan cash ratios sebesar 26,06%, dan pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 2,27%, sedangkan cash ratio sebesar 27,61%. Kondisi ini membuat pihak manajemen menjadi dilemaan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi tetapi akan mempengaruhi resiko kinerja perusahaan menurun atau meningkatkan rentabilitas dengan resiko akan terjadinya keadaan yang tidak likuid.

Kata Kunci : Likuiditas, Rentabilitas, Cash Ratio, BPRS, Laba.

This research will look at the relationship between profitability and liquidity at PT. BPRS in Indonesia. From the relationship it will be seen whether between profitability and liquidity has a very weak correlation, weak correlation, moderate correlation, strong correlation, or very strong correlation, by looking at the annual financial statements of PT. BPRS. Where seen Seen in 2012 the ROA value was 2.64%, while the cash ratio was 24.65%, in 2013 the ROA value was 2.79%, while the cash ratio was 24.76%, then in 2014 the value ROA is 2.26%, while cash ratio is 24.71%, in 2015 ROA was 2.20%, while cash ratios was 26.06%, and in 2016 the ROA value was 2.27%, while cash ratio 27.61%. This condition makes the management become dilemaan between maintaining high liquidity but will affect the risk of the company's performance decreases or increase profitability with the risk of an illiquid situation.

Keywords: Liquidity, Rentability, Cash Ratio, BPRS, Profit.

I. PENDAHULUAN

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2010). Sedangkan rasio rentabilitas atau probabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2007).

Tabel 1.1
Nilai Rasio Return On Asset (ROA), dan Nilai Cash Ratio PT. BPRS
Periode 2012-2016

Tahun	ROA (100%)	Cash Rasio (100%)
2012	2,64	24,65
2013	2,79	24,76
2014	2,26	24,71
2015	2,20	26,06
2016	2,27	27,61

Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi www.ojk.go.id

Terlihat pada tahun 2012 nilai ROA adalah sebesar 2,64%, sedangkan *cash ratio* sebesar 24,65%, pada tahun 2013 nilai ROA adalah sebesar 2,79%, sedangkan *cash ratio* sebesar 24,76%, selanjutnya pada tahun 2014 nilai ROA sebesar 2,26%, sedangkan *cash ratio* sebesar 24,71%, pada tahun 2015 ROA sebesar 2,20%, sedangkan *cash ratios* sebesar 26,06%, dan pada tahun 2016 nilai ROA sebesar 2,27%, sedangkan *cash ratio* sebesar 27,61%.

Dari data di atas bahwa perusahaan PT. BPRS lebih memperhatikan likuiditas dikarenakan besarnya persentase *cash ratio* bila dibandingkan dengan *return on asset*. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak manajemen diliputi kekhawatiran antara mempertahankan likuiditas yang tinggi tetapi akan mempengaruhi resiko kinerja perusahaan menurun atau meningkatkan rentabilitas dengan resiko akan terjadinya keadaan yang tidak likuid.

Penelitian ini akan melihat hubungan antara rentabilitas dan likuiditas pada PT. BPRS Di Indonesia. Dari hubungan tersebut akan dilihat apakah antara rentabilitas dengan likuiditas memiliki korelasi sangat lemah, korelasi lemah, korelasi sedang, korelasi kuat, atau korelasi sangat kuat, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan PT. BPRS. Adanya pendapat dari Early (2014), tentang hubungan antara efisiensi operasi dengan *cash ratio* mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan.

BPR Syariah

BPR Syariah adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah Islam. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan BPRS adalah bank yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS juga merupakan bank alternatif yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro kecil menengah dan yang menginginkan perbankan yang benar-benar menganut prinsip syariah.

Ada beberapa tujuan pendirian BPR Syari'ah di dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut: a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan. b) Menambah lapangan kerja, terutama ditingkat kecamatan sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi. c) Membina semangat ukhuwah islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai. d) Untuk mempercepat perputaran aktivitas perekonomian karena sektor real akan bergairah.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPR Syari'ah meliputi: 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk: a) Simpanan berupa tabungan (*wadi'ah*) b) Investasi (*mudharabah*). 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk: a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. b) Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah, salam, atau istishna*. c) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*. d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; dan e) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*. 3) Menempatkan dana pada Bank Syari'ah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah. 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah yang ada di Bank Umum Syari'ah, Bank Umum Konvensional dan UUS. 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syari'ah lainnya yang sesuai dengan prinsip Syari'ah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut PSAK 1 (2015:1.3) "laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah "Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan." Kedua daftar itu adalah daftar

neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Gumanti (2011:111) adalah salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada data-data historis yang tersaji dalam laporan keuangan, baik neraca, laporan laba rugi, maupun laporan arus kas. Menurut Sunada (2012:212) rasio keuangan adalah “salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rentabilitas

Rentabilitas menurut Sutrisno (2012:16) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013:146) rentabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari rasio likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi.

Supriadi dan Sofyana (2012:187) rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rentabilitas yang tinggi akan menggambarkan efektivitas manajemen mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila efektivitas dan efisiensi penggunaan modal dapat dicapai, maka terdapat kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang besar menurut Manurung (2012:3).

Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012:14) “rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.” Manurung (2012:3) likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Sedangkan Riyanto (2010:26) berpendapat bahwa pengertian likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

Hubungan Rentabilitas Dengan Likuiditas

Melakukan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan di dalam sebuah perusahaan merupakan hal yang mutlak dilakukan, dikarenakan hal tersebut yang dikemudian hari akan dijadikan acuan dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan, hal yang sangat perlu diperhatikan adalah masalah rentabilitas dan likuiditas karena kedua faktor ini akan mempengaruhi belanja perusahaan.

Hubungan likuiditas dengan rentabilitas menurut (Lukman, 2007), rasio likuiditas meningkat maka baik

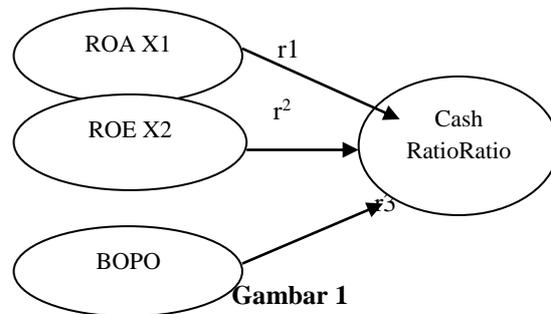
profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Hal yang serupa juga ditambahkan bahwa kemampuan memperoleh laba selama periode tertentu akan mengorbankan likuiditas (aktiva lancar) maupun modal, baik modal sendiri maupun modal secara keseluruhan (Horney, 2007).

Apabila terlalu memperhatikan likuiditas akan menyebabkan rentabilitas menjadi rendah ini disebabkan oleh besarnya instrumen yang disediakan untuk likuiditas sehingga aktiva dan belanja modal yang digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan menurun karena sebagian besar modal menjadi tidak produktif, hal ini akan menyebabkan rentabilitas menurun.

Dari sisi lain apabila terlalu mementingkan rentabilitas perusahaan akan menggunakan aktiva dan belanja modal yang besar, akibatnya perusahaan mengalami ancaman kesulitan membayar hutang jangka pendeknya.

Perumusan Hipotesis

- Ha₁ : Diduga terdapat hubungan positif antara *return on asset* dengan *cash ratio* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
- Ha₂ : Diduga terdapat hubungan positif antara *return on equity* dengan *cash ratio* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
- Ha₃: Diduga terdapat hubungan positif antara efisiensi operasi dengan *cash ratio* pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.



Gambar 1
Model Hipotesis

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa laporan publikasi tahun 2015 - 2017. Data yang diperoleh tentang hubungan rentabilitas dan likuiditas pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia yang diperoleh langsung melalui *website* resmi <http://www.ojk.go.id>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia yaitu sejumlah 165 BPRS dan terdaftar pada laporan statistik perbankan syariah OJK. Sampel penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu keseluruhan anggota populasi yang dijadikan

sampel yang dipublikasikan dalam laporan statistik perbankan syariah oleh OJK selama 36 bulan yaitu dimulai dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *pearson product moment* dan uji asumsi klasik (uji linieritas, uji normalitas) serta uji signifikansi individual.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *cash ratio*, dan tiga variabel independen yaitu ROA, ROE, dan BOPO. *Cash ratio* adalah merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir 2012). Rumus *cash ratio* :

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Variabel independen penelitian ini yaitu ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan (Fahmi: 2013). Rumus ROA :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Selanjutnya ROE adalah merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri (Lukman Dendawijaya 2009).

Rumus ROE :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Adapun variabel efisiensi yang di proksikan dengan BOPO. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur juga agar mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Lukman, 2009). Rumus BOPO :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil input data Laporan Keuangan Tahunan PT. BPR Syariah di Indonesia tahun 2015-2017 yang digunakan untuk melihat hubungan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara rentabilitas dan likuiditas pada PT. BPR Syariah di Indonesia digunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 17 untuk mempermudah menghitung, di peroleh hasil yaitu:

Tabel 1
Correlation

Model	CashROA	ROE	BOPO	Ratio
Pearson correlation	1	.499**	.496**	-.075
Sig. (2-tailed)		.002	.002	.663
N	36	36	36	36

Sumber : Uji SPSS 17.00 2018

Berdasarkan tabel 1 hasil output korelasi angka .499 (ROA) atau 0,499 adalah angka koefisien korelasi atau nilai $r = 0,499$ (korelasi sedang). Tidak adanya tanda (-) di depan angka .499 menunjukkan arah hubungan positif antara *return on asset* dengan *cash ratio* (Ha.1 diterima), dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa jika *return on asset* mengalami kenaikan maka *cash ratio* juga mengalami kenaikan dan begitu juga sebaliknya. Selanjutnya terlihat pada sig. 2-tailed ROA terlihat nilai sebesar 0,002 lebih kecil (<) dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *return on asset* dengan *cash ratio*.

Kemudian pada output korelasi juga terlihat angka .496 (ROE) atau 0,496 adalah angka koefisien korelasi atau $r = 0,496$ (korelasi sedang). Tidak adanya tanda (-) di depan angka .496 menunjukkan arah hubungan positif antara *return on equity* dengan *cash ratio* (Ha.2 diterima), dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika *return on equity* mengalami kenaikan maka *cash ratio* juga mengalami kenaikan dan juga sebaliknya. Pada sig. 2-tailed ROE terlihat nilai sebesar 0,002 lebih kecil (<) dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *return on equity* dengan *cash ratio*.

Selanjutnya pada output korelasi diatas terlihat angka .075 (BOPO) atau 0,075 adalah angka koefisien korelasi atau nilai $r = 0,075$ (korelasi sangat lemah). Adanya tanda (-) di depan angka (-,075) menunjukkan bahwa korelasi memiliki hubungan negatif (H03 diterima), dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika efisiensi operasi mengalami kenaikan maka *cash ratio* akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Kemudian pada sig. 2-tailed BOPO terlihat nilai sebesar 0,663 lebih besar (>) dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara efisiensi operasi dengan *cash ratio*.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi korelasi terhadap model penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi korelasi. Asumsi-asumsi

klasik dalam penelitian ini meliputi uji linieritas dan uji normalitas. Berikut hasil Uji Asumsi klasik:

a) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi mempunyai hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependent. Uji linieritas dilakukan dengan menguji taraf keberartian *equation of linearity* dari hubungan linieritas tersebut (Nater Wasserman:1974). Dengan menggunakan taraf sigifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Mean Square	Sig.
1	Regression	68.197	22.732	.014 ^a
	Residual	174.907	5.466	
	Total	243.104		

Sumber : Uji SPSS 17.00 2018

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada hasil uji linieritas sebesar 0.014 maka dapat diinterprestasikan bahwa nilai Sig. 0,036 < dari nilai 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara *return on asset*, *return on equity*, efisiensi operasi dengan *cash ratio*.

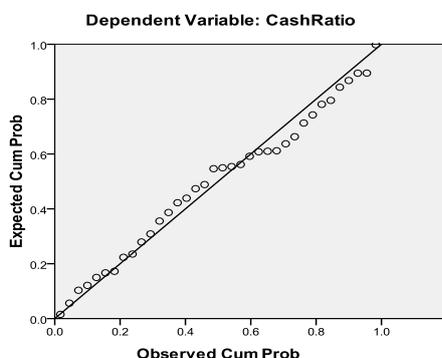
b) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160).

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normal P-P Plot, yang mana sebagai berikut:

Gambar 2
Uji Normalitas Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Uji SPSS 17.00 2018

Terlihat pada gambar 2 output di atas bahwa sebaran titik-titik residual berada di sekitar garis normal, hal tersebut terjadi karena titik-titik residual tersebut berasal dari data dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi persyaratan normalitas.

Selanjutnya uji normalitas menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23547289
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.076
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.856

Sumber : Uji SPSS 17.00 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.856, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > α (0.856 > 0,05), maka nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas untuk model ini terpenuhi.

IV. KESIMPULAN

Variabel *Return On Asset* mempunyai hubungan yang positif (Ha.1 diterima) dan signifikan dengan *cash ratio*, angka korelasi sebesar .499 (korelasi sedang) dan angka signifikansi sebesar .002. Apabila *return on asset* mengalami kenaikan maka *cash ratio* juga akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya apabila *return on asset* mengalami penurunan maka *cash ratio* juga mengalami penurunan.

Variabel *Return On Equity* mempunyai hubungan yang positif (Ha.2 diterima) dan signifikan dengan *cash ratio*, angka korelasi sebesar .496 (korelasi sedang) dan angka signifikansi sebesar .002. Apabila *return on equity* mengalami kenaikan maka *cash ratio* juga akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya apabila *return on equity* mengalami penurunan maka *cash ratio* juga mengalami penurunan.

Variabel Efisiensi Operasi mempunyai hubungan yang negatif (H0.3 diterima) dan tidak signifikan dengan *cash ratio*, angka korelasi sebesar -0.075 (korelasi sangat lemah) dan angka signifikansi sebesar $.663$. Apabila efisiensi operasi mengalami kenaikan maka *cash ratio* akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya apabila efisiensi operasi mengalami penurunan maka *cash ratio* akan mengalami kenaikan.

REFERENSI

- [1] Abdi Laksono, Ruzaini. *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas Pada KPRI Bakti Husada Pada Tahun 2008 -2012*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- [2] Andi Supangat. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Pustaka, 2006.
- [3] Budi, Triton P. *Spss 13,0 Terapan*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- [4] Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Yulianto. A. A. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [5] Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- [6] Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009.
- [7] Early Ridho Kismawadi. (2014). *Hubungan Antara Rentabilitas Dengan Likuiditas Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduakarta Insani Tembung*. Skripsi. Langsa: IAI, 2014.
- [8] Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [9] Gumanti, Tatang Ary. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.
- [10] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [11] Handayani, Putri. *Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pertamina (persero) Unit Pemasaran I Medan*. Medan: Fakultas Ekonomi USU, 2007.
- [12] Hanafi, M. M. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009.
- [13] Harahap, Sofian Syafr Harahap. *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- [14] Horney, James C Van dan John Wachwicz, Jr. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, ahli bahasa: Heru Sutojo, buku satu, edisi kesembilan. Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- [15] Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung :Alfabeta, 2012.
- [16] Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- [17] _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- [18] Manurung, Gusnardi, dan Johan. "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (study kasus pada perusahaan real estate dan property bursa efek Indonesia tahun 2005-2012)". Pekanbaru: Universitas Riau, 2012.
- [19] Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- [20] Munawir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- [21] Nurcahyo, Niko. *Analisis Kinerja Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas Dan Analisis Hubungan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Pada Industri Otomotif Di BEI*. Jakarta: Universitas Gunadarma, 2009.
- [22] OJK. *Statistik Perbankan Syariah, Januari Tahun 2017*. <http://www.ojk.go.id>. Diakses tanggal 4 November 2017.
- [23] Bank Indonesia . Statistik Perbankan, http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/SPS_Desember2016.aspx. Diakses tanggal 6 November 2017.
- [24] Ridho Kismawadi, Early. *Hubungan Antara Rentabilitas Dengan Likuiditas Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembunan*. Skripsi. Langsa: IAIN Langsa, 2011.
- [25] Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- [26] Suad Husnan. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- [27] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [28] Supriadi dan Sofyana. *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada Koperasi Karyawan PLN Cipta Usaha*. Dalam *Jurnal Ilmiah Rangga Gading, Volume 12 No. 2*. Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Kesatuan Bogor, 2012.
- [29] Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2012.
- [30] Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- [31] Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusaha*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2009.